

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

(Naqvi et al., 2011) *An Exploratory Study of Perceived Economic Viability of Islamic Banking in Gombe Local Government Area, Gombe State, Nigeria*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat daerah Gombe terhadap kelangsungan hidup ekonomi perbankan syariah. Penelitian ini menyajikan data primer yang dikumpulkan langsung melalui penggunaan kuesioner yang disebarakan sebanyak 134 responden. Penelitian ini menggunakan analisis faktor eksplorasi untuk memeriksa bagaimana tanggapan respondend terkait viabilitas ekonomi perbankan syariah di wilayah lokal Gombe. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa munculnya perbankan syariah di wilayah pemerintah daerah akan membawa manfaat ekonomi yang sangat besar termasuk inklusi keuangan bagi sejumlah besar orang yang terpinggirkan secara finansial. Banyak peserta percaya bahwa dengan munculnya perbankan syariah di daerah tersebut akan membawa peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja, mendorong pertukaran keahlian dan menjadi kendaraan potensial untuk mobilisasi dana dan menciptakan kesempatan kerja lebih banyak dan mendorong investasi asing antara lain terutama dari Timur Tengah. Namun penelitian ini menyarankan

bahwa untuk mengatualisasikan manfaat ekonomi ini, maka bank sentral dan para pemangku kepentingan lainnya yang terkait termasuk bank syariah berlisensi harus cukup melakukan pengenalan perbankan syariah untuk menciptakan kesadaran perbankan syariah dan relevansinya dengan rakyat.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang viabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan (Naqvi et al., 2011) yakni penelitian terdahulu membahas tentang persepsi masyarakat daerah Gombe terhadap kelangsungan hidup ekonomi perbankan syariah, sedangkan peneliti membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi viabilitas (kelangsungan hidup/daya tahan) bank muamalat.

(Afkar, 2015) yang berjudul “*Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah Dalam Krisis Keuangan Global*” Krisis keuangan global pada tahun 2008 merupakan salah satu bentuk rapuhnya sistem keuangan. Krisis keuangan global tersebut berawal dari Amerika Serikat yang disebabkan oleh gagal bayar dari nasabah golongan subprime terhadap kredit dengan suku bunga rendah. Gagal bayar tersebut berdampak pada bank kreditur yang melakukan investasi kredit dengan menggunakan pinjaman pada bank lain dengan menggunakan instrument surat berharga. Ketika nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman pokok beserta bunga berdampak pada likuiditas bank yang mengakibatkan bank tidak mampu membayar utangnya pada bank lain dan akhirnya bank yang ikut dalam transaksi surat berharga utang mengalami kesulitan dalam likuiditas hingga akhirnya mengalami kebangkrutan. Dampak krisis keuangan di Indonesia ditandai dengan adanya penarikan dana investasi asing dalam jumlah yang cukup besar sehingga menyebabkan hingga menyebabkan perbankan nasional mengalami

kesulitan likuiditas yang akhirnya mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia. Dampak selanjutnya adalah nilai surat berharga yang mengalami penurunan dan terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah. Bank Syariah dapat bertahan selama terjadinya krisis keuangan global karena memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, memiliki kecukupan modal yang masih di atas batas yang ditentukan yang telah ditentukan Bank Indonesia sehingga masih mampu mengantisipasi terjadinya kebangkrutan, profitabilitas bank syariah meskipun menurun namun masih mampu mendapatkan laba dan memiliki resiko kredit bermasalah cukup besar. Daya tahan bank syariah tidak hanya pada aspek kesehatan bank saja melainkan pada komponen sumber dana yang tidak memiliki pinjaman dalam bentuk valuta asing dengan jumlah perbandingan yang masih dapat dijamin dengan kecukupan modal, mengingat dampak krisis keuangan global adalah terjadinya penarikan dana investasi dalam bentuk valuta asing dalam jumlah yang besar dan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing khususnya Dollar Amerika Serikat.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang daya tahan/viabilitas bank. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan (Afkar, 2015) yakni penelitian terdahulu membahas tentang analisis daya tahan Perbankan syariah dalam krisis keuangan global, sedangkan peneliti membahas tentang viabilitas bank muamalat dan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pengaruh faktor internalnya.

(Syed et al., 2013) yang berjudul ” *Viability of Islamic Insurance (Takaful) in India: SWOT Analysis Approach*”. Penelitian ini berfokus pada *Takaful* di India dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Kuesioner telah dibagikan

kepada Muslim dan non-Muslim untuk mengetahui kesadaran, penerimaan, prospek dan tantangan produk Takaful. Wawancara telah dilakukan untuk menguji pendapat sepuluh operator asuransi lima belas penasehat Syariah dan lima konsultasi mengenai prospek dan tantangan memperkenalkan Takaful di India. Temuan dari 333 responden menunjukkan bahwa kesadaran takaful masih minim. Namun, mereka bersedia untuk berpartisipasi jika takaful ditawarkan di India. Namun, itu bisa ditawarkan jika pemerintah mendukungnya. Karena keterbatasan waktu, pendapat regulator belum diperiksa dan oleh karena itu, penelitian masa depan harus fokus pada hal itu.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang viabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian (Syed et al., 2013) yakni peneliti terdahulu membahas tentang viabilitas *takaful*, sedangkan peneliti membahas tentang tentang viabilitas bank muamalat dan memfokuskan pada faktor internalnya.

(Mawoli & Abdulsalam, 2012) yang berjudul "*Efective Market Segmentation and Viability of Islamic Banking in Nigeria*". Penelitian ini membahas tentang Perbankan Syariah telah menjadi fenomena global karena negara-negara Islam dan barat telah menganutnya. Namun, langkah Bank Sentral Nigeria (CBN) untuk mempertahankan Perbankan Syariah di Nigeria mendapat banyak kritik, terutama dari non-Muslim. Sebagai pemisahan dari kritik subjektif yang khas dari diskusi penentang agama, penelitian ini menguji kelayakan perbankan syariah di Nigeria dengan menggunakan kriteria segmentasi pasar. Sebagai penelitian kepustakaan, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber sekunder dan dianalisis secara deskriptif. Studi ini menemukan bahwa, segmen muslim yang ditargetkan adalah substansi, dapat diidentifikasi, dapat diukur, dapat diakses, dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengenalan perbankan syariah di Nigeria bermanfaat dan masa depan bank syariah di negara tersebut cerah dan sejahtera. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa meskipun perbankan islam telah bertahan, muslim dan non-muslim harus mendukung pendiriannya karena semua warga negara terlepas dari afiliasi agama kemungkinan besar akan mendapat manfaat darinya.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang viabilitas bank syariah. Sedangkan perbedaan peneliti yang dilakukan (Mawoli & Abdulsalam, 2012) yakni penelitian terdahulu membahas tentang segmentasi pasar yang efektif dan viabilitas bank syariah, sedangkan peneliti hanya membahas tentang viabilitas bank muamalat dan memfokuskan pada pengaruh faktor internalnya.

(Mohammed et al., 2016) yang berjudul *“The Viability of Salam Finance in the Growth of Agricultural Production in Kano State, Nigeria”*. Penelitian ini untuk memperkenalkan memperkenalkan Akad Salam. Salam finance (kontrak penjualan) adalah produk Syariah yang digunakan oleh lembaga keuangan Islam. Ini adalah transaksi di mana pembayaran komoditas yang dijual harus dilakukan di tempat atau segera setelah penandatanganan kontrak penjualan, sedangkan pengiriman komoditas dilakukan pada waktu mendatang yang disepakati. Makalah ini bermaksud untuk mempelajari cara pembiayaan pertanian Islami ini untuk melihat cara dan caranya dapat meningkatkan hasil pertanian negara bagian Kano, sebagai negara bagian terpadat dan agraris di Nigeria. Studi ini mengeksplorasi potensi keuangan Salam. Perannya dalam pertumbuhan hasil pertanian untuk memenuhi tingkat permintaan penduduk negara dan menyediakan

bahan baku untuk industri. Ini menyoroti latar belakang sejarah negara bagian Kano dalam hal pertanian dan agribisnis. Hampir 70 persen penduduk seperti sangat bergantung pada pertanian dan agribisnis sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Pertanian memberikan kontribusi persentase yang lebih tinggi terhadap penerimaan negara sebelum ditemukannya minyak bumi. Makalah ini merekomendasikan bahwa, bank keuangan mikro negara Kano, sebagian besar di daerah pedesaan harus mengadopsi mode pembiayaan Salam. Diharapkan penerapan pembiayaan Salam akan meningkatkan pasokan hasil pertanian, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan industri dan perdagangan lokal dan modern. Ini juga akan mendorong pertumbuhan berkelanjutan ekonomi negara bagian Kano dan Nigeria pada umumnya. Ini adalah makalah kualitatif dalam hal metodologi.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang viabilitas. Sedangkan perbedaan yang dilakukan (Mohammed et al., 2016) yakni penelitian terdahulu membahas tentang viabilitas akad salam, sedangkan peneliti membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi viabilitas bank muamalat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Viabilitas

1. Pengertian Viabilitas (kemampuan Bertahan Hidup/Daya Tahan)

Secara umum, kelangsungan hidup (viabilitas) berarti “kemampuan untuk bertahan hidup”. Lebih khusus digunakan untuk merujuk kepada kapasitas untuk hidup dan berkembang dibawah kondisi yang menguntungkan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang kemampuan bertahan sebuah perusahaan. Dalam ilmu ekonomi industry, faktor structural, seperti ukuran

perusahaan dan usia memainkan peran kunci. Perbedaan dalam kelangsungan hidup dan probabilitas antar perusahaan dipandang sebagai hasil dari operasi pilihan pasar dan proses pada perusahaan yang heterogen, dalam kondisi informasi yang tidak sempurna (Jovanovic, 1982 dalam Yumna & Nelonda, 2018).

Dasar teori bertahan menurut (Abedisi & Bakare, 2013) yaitu bahwa organisasi perlu bertahan dilingkungannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lingkungan pasar merupakan dari kesuksesan usaha, serta kebutuhan untuk menjalankan strategi yang tepat agar diterapkan untuk bertahan hidup. Maka sangat penting bahwa organisasi harus mempelajari dan memahami kompetitif lingkungannya agar dapat bertahan. Ukuran kemampuan bertahan suatu perusahaan bertujuan untuk mengejar tujuan strategis agar memenuhi permintaan atau kebutuhan yang berubah-ubah, dan mendukung perusahaan untuk lebih tangguh tetapi juga mengandalkan kemampuan untuk bersaing dengan pesaing. Kunci keberhasilan untuk mampu bertahan ditengah persaingan terletak pada kemampuan perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif. Manager harus memastikan inovasi baik secara internal maupun eksternal untuk memastikan keberlanjutannya. Hal itu sangat penting bahwa organisasi perlu mempelajari dan memahami sifat kompetitif lingkungannya untuk bertahan hidup, hal ini dapat membantu perusahaan untuk menciptakan strategi bertahan dalam kelanjutan usahanya.

Teori lain yang diungkapkan oleh Barney (1991) dalam (Abedisi & Bakare, 2013) mengatakan bahwa sumber daya dan kapasitas suatu organisasi menentukan kinerja dan keberlangsungan hidupnya organisasi itu berada.

Sumber daya ini dapat berwujud, contohnya adalah asset (fisik) perusahaan, modal keuangan, sedangkan yang tidak terwujud adalah kualitas produk, nama merek serta citra yang terkait dengan merek dan sumber daya berbasis prosonel (teknis pengetahuan, asset pengetahuan) Grant, (1991) dalam (Abedisi & Bakare, 2013)

Mempertahankan kelangsungan hidup industri/perusahaan merupakan tujuan yang wajar. Karena tujuan yang lain dapat dicapai hanya bila bisnis tetap bertahan hidup.

Selain itu, suatu perusahaan akan bertahan jika kondisi pada harga jual hanya mampu menutup dari biaya variable. Jika biaya tetap tidak tertutup, maka setiap waktu perusahaan akan rugi pada harga tetap. Apabila perusahaan memutuskan untuk menutup usahannya, tetap akan mengalami kerugian pada harga tetapnya, namun jika perusahaan tetap menjalankan usahanya, maka perusahaan akan mengalami kerugian pada harga tetap. Perusahaan akan memiliki pilihan yang sama, namun lebih baik jika perusahaan tetap berusaha bertahan hingga menunggu pasar untuk pulih. Maka dari itu, strategi bertahan perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan (Hamali, 2016) dalam (Handoko & Maryatmo, 2022).

Di sisi lain, karakteristik pengelola/pemilik industri yang diwakili oleh tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan bertahan sebuah industry (Madhoushi dan Ghaedi, 2013 dalam Yumna & Nelonda, 2018)

2.2.2 Indikator Viabilitas

1.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar bank, antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi perekonomian

Perkembangan suatu negara dapat di lihat dari bagaimana kondisi perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan maju pesat berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampak tabungan masyarakat akan meningkat begitupun hal sebaliknya.

b. Kegiatan dan Kondisi Pemerintah

Stabilitas/ketetapan pemerintah dan kapasitas hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

c. Kondisi/Perkembangan Pasar Uang dan Pasar Modal

d. Kebijakan Pemerintah

Seperti kebijakan dalam fiscal, pinjaman luar negeri, beserta mekanisme, serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri (Ekspor dan Impor, dan lain-lain.

e. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam suasana kestabilan moneter serta kemantapan neraca pembayaran. Di dalam pengendalian moneter, bank Indonesia melakukan operasi pasar terbuka melalui instrument moneter seperti sertifikat Bank Indonesia dan SPBU. Selain itu, dilakukan pula melalui pengaturan kewajiban pemeliharaan likuiditas minimum, Bank Indonesia menetapkan presentase kebutuhan modal minimum yang harus di penuhi bank.

2.) Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari bank sendiri, yang termasuk dalam faktor ini di antaranya sebagai berikut:

a. Produk Bank

Semakin banyak produk atau jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat berarti bank semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Apabila semakin banyak yang mengenal dan menggunakannya maka dana yang akan masuk ke Bank menjadi meningkat.

b. Kebijakan Suku Bunga

Tinggi atau rendahnya suku bunga yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat suku bunga, akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya kepada pihak bank, selain adanya harapan untuk memenangkan undian/hadiah atau kemudahan lainnya.

c. Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang diterima atau dirasakan oleh masyarakat (layanan prima, rama, cermat, santun) akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tertentu.

d. Suasana Kantor Bank

Suasana kantor yang nyaman, sejuk, bersahabat, indah serta pelayanan yang hangat akan menjadikan masyarakat merasa terhormat dan tersanjung sehingga akan mempengaruhi minatnya untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut.

e. Lokasi Kantor

Lokasi strategis, mudah di jangkau, jauh dari keramaian, serta lingkungan aman sangat penting artinya bagi masyarakat.

f. Reputasi Bank

Reputasi bank yang baik akan lebih menyakinkan masyarakat untuk menentukan pilihan bank sehingga masyarakat tidak ragu untuk menyalurkan semua keperluan usahanya.

Adapun yang menjadi indikator dalam penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi viabilitas bank syariah adalah sebagaimana indikator dalam kelangsungan usaha bank syariah diatas, hal yang dititik beratkan dalam penelitian ini adalah faktor internal.

Indikator diatas hanya sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga indikator terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup (viabilitas) Bank Syariah dalam penelitian ini bisa bertambah ataupun berkurang setelah peneliti melakukan penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

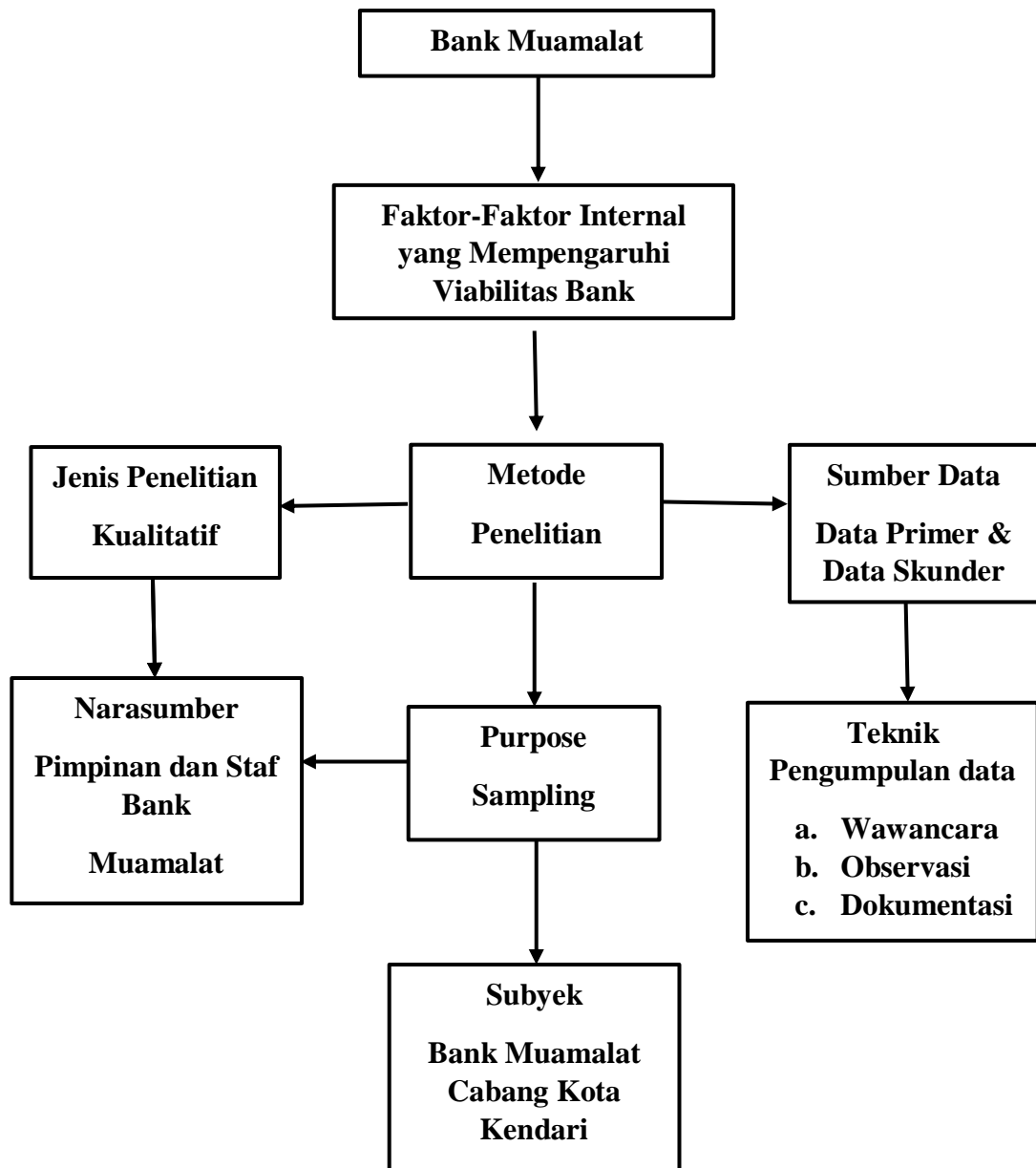
Dalam perekonomian suatu negara salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis adalah lembaga keuangan bank. Lembaga itu dimaksudkan untuk menjadi perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana.

Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bebas bunga atau secara luas dikenal dengan Bank Islam, dimana dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Tentunya keberadaan Bank Syariah pada lingkungan Sistem Kapitalis akan banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Adapun yang menjadi kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

**Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Viabilitas Bank muamalat
Bank Muamalat Cabang Kendari**



Sumber: data olahan sendiri kerangka pikir